



Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token Arends* (TTA) terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Tembilahan

Selfi Husvina¹, Bunari², Suroyo³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: selfi.husvina1158@student.unri.ac.id, bunari@lecturer.unri.ac.id,
suroyo@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02 Keywords: <i>Time Token Arends (TTA)</i> <i>Learning Model;</i> <i>Active History Learning.</i>	This research aims to evaluate student's learning activeness before and after implementing the Time Token Arends (TTA) learning model in class XI IPS 1 SMAN 1 Tembilahan. The research method used is observation and data analysis to measure the level of student learning activity before and after implementing TTA. It is hoped that the result of this research will provide an understanding of how much influencer the TTA learning model has on student's active learning in the history subject in class XI IPS 1 SMAN 1 Tembilahan.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran Time Token Arends (TTA);</i> <i>Keaktifan Belajar Sejarah.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keaktifan belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Time Token Arends (TTA) di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tembilahan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan analisis data untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa sebelum dan setelah penerapan TTA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang seberapa besar pengaruh model pembelajaran TTA terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tembilahan.

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut pendidikan yang lebih mendalam dalam segala aspek. Pendidikan memiliki peran utama dalam kehidupan negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek dan memiliki daya saing. Keberhasilan dalam pendidikan bergantung pada proses belajar mengajar yang efektif, dimana beberapa faktor seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, gaya belajar, kemampuan akademik, dukungan sosial, faktor emosional, dan tujuan belajar mempengaruhi keaktifan siswa. Model pembelajaran seperti Time Token Arends menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dimana siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat dan ide mereka. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan merangsang pertukaran gagasan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh model Time Token Arends terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah menjadi penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengaruh adalah kekuatan yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu, baik secara timbal balik maupun secara sebab akibat (Rafiq, 2020:19). Hal ini dapat berasal dari berbagai

faktor seperti benda, orang, atau kepercayaan, dan dapat memicu perubahan dalam perilaku atau lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh yang dipertimbangkan adalah pengaruh model Time Token Arends terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Model Time Token Arends (TTA) adalah metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dengan memberikan mereka token untuk berkontribusi dalam diskusi kelas (Roslina 2018).

Langkah-langkah pembelajaran Time Token Arends:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
2. Guru mengondisikan kelas dalam bentuk kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi.
3. Guru menyediakan sejumlah kupon untuk berbicara dengan waktu 30 detik per kupon pada tiap siswa
4. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
5. Guru meminta siswa meyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi

setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis.

6. Guru mengontrol tanda waktu yang menandakan pembicaraan dibacakan selesai.

Adapun indikator pembelajaran time token adalah:

1. Siswa aktif berbicara.
2. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
3. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Siswa dapat meningkatkan inisiatif dan partisipasinya.

Kelebihan dari model pembelajaran time token adalah:

1. Semua siswa aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan berpartisipasi dalam diskusi.
2. Dapat menumbuhkan dan melatih keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar berbicara.
3. Semua siswa mendapat waktu bicara yang sama sehingga tidak akan terjadi pendominasi pembicaraan dalam berlangsungnya diskusi.
4. Semua siswa mendapat kesempatan untuk menggali dan mengemukakan ide-idenya sehingga pada kondisi seperti apapun ikut terlibat memahami materi pembelajaran.

Kelemahan model pembelajaran time token adalah:

1. Siswa yang memiliki banyak pendapat akan sulit mengutarakan pendapatnya karena waktu yang diberikan terbatas. Sedangkan bagi siswa yang pasif berbanding terbalik dengan siswa yang aktif. Siswa yang pasif juga bisa mengakibatkan sulit untuk memikirkan pendapat atau ide sesuai dengan waktu yang ditentukan.
2. Adanya keharusan mengemukakan idenya, penampilan idenya kurang maksimal atau hanya mengemukakan pendapat kelompoknya sehingga kurang menguasai materi pembelajaran.
3. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.
4. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus bicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.

Pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan menyampaikan nilai-nilai moral. Pembelajaran dalam hakikatnya merupakan proses hubungan antara siswa dan lingkungannya, sebagai akibatnya terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dimana dalam hubungan tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Mulyasa, 2005:110). Menurut (Kuntowijoyo, 2005) Sejarah mempunyai fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan di sini yaitu:

1. Sejarah sebagai pendidikan moral
2. Sejarah sebagai pendidikan masa depan
3. Sejarah sebagai pendidikan keindahan
4. Sejarah sebagai pendidikan penalaran
5. Sejarah sebagai pendidikan perubahan
6. Sejarah sebagai pendidikan kebijakan
7. Sejarah sebagai pendidikan politik
8. Sejarah sebagai ilmu bantu

Keaktifan belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, menurut Hamalik dalam (Sari, 2018:95) faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dibedakan menjadi dua, yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Jenis keaktifan belajar meliputi kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional. Indikator keaktifan belajar meliputi perhatian, kerjasama, mengemukakan pendapat, pemecahan masalah, dan disiplin (Wibowo, 2016:131).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di SMA N 1 Tembilahan yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 2 Tembilahan, Kecamatan Tembilahan Hilir, Kelurahan Tembilahan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 23 September 2023 – 23 Maret 2024.

2. Subjek Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Tembilahan. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelompok kontrol.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner, dokumentasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Instrumen penelitian ini berupa angket dengan skala likert.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Keaktifan Belajar

Variabel	Indikator	No. Item		
		Positif	Negatif	
Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS (Y)	Perhatian	1, 3, 4, 6	2, 5	6
	Kerjasama	7, 8, 9, 11, 12, 14	10, 13	8
	Mengemukakan pendapat atau ide	15, 16, 17	18	4
	Pemecahan masalah	19, 21, 22	20	4
	Disiplin	23, 24, 26, 27, 28	25, 29, 30	8
Total Jumlah				30

Hasil analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, serta uji-t untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji prasyarat yang dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara keaktifan belajar sejarah kedua kelompok.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

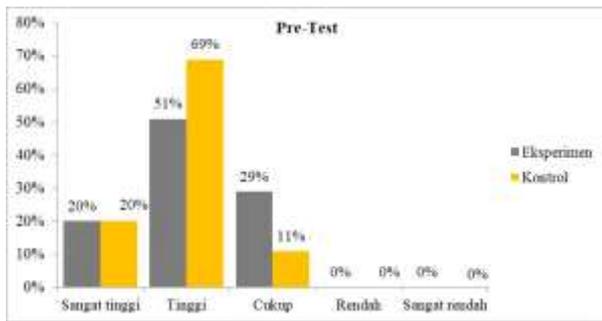
Dalam penelitian ini sebelum menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends (TTA)*, siswa kelas eksperimen diberikan tes awal dalam bentuk angket untuk mengevaluasi keaktifan mereka dalam pembelajaran sejarah. Hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa nilai keseluruhan siswa pada kelas eksperimen mencapai 2,404. Setelah menghitung rata-ratanya dengan membagi total nilai tes oleh jumlah siswa yang mengikuti tes, diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 68,69. Dari hasil evaluasi tersebut, keaktifan belajar dengan kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase 20%, keaktifan belajar dengan kategori tinggi sebanyak 18 siswa dengan persentase 51,4%, keaktifan belajar kategori cukup sebanyak 10 siswa dengan persentase 28,6%, dan keaktifan belajar kategori rendah dan sangat rendah 0 siswa dengan persentase 0% yang dihitung dari 35 sampel dan memiliki nilai keseluruhan 100%.

Sedangkan hasil dari tes pada kelas kontrol mencapai 2,411. Setelah menghitung rata-ratanya dengan membagi total nilai tes untuk kelas kontrol sebesar 68,89. Dari hasil evaluasi tersebut, keaktifan belajar dengan kategori sangat tinggi 7 siswa dengan persentase 20%, keaktifan belajar kategori tinggi 24 siswa dengan persentase 69%, keaktifan belajar kategori cukup 4 siswa dengan persentase 11%, dan keaktifan belajar pada kategori rendah dan sangat rendah 0 siswa dengan persentase 0% yang juga dihitung dari 35 sampel serta memiliki nilai keseluruhan 100%.

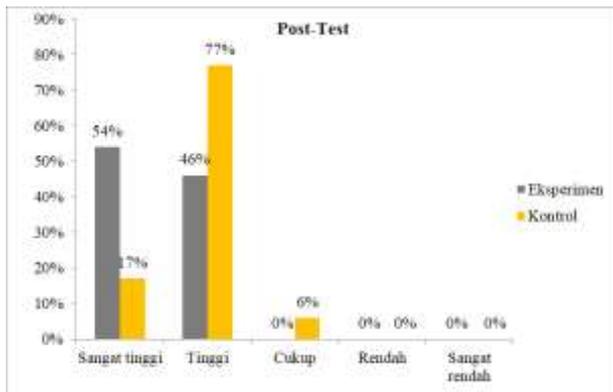
Penelitian ini dilakukan berdasarkan tes yang dilakukan sebelum siswa mengalami perlakuan (treatment). Dari hasil tes tersebut diperoleh rata-rata keaktifan siswa dalam keterlibatan kelompok masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dikelas eksperimen dengan menggunakan model *Time Token Arends* sangat berpengaruh karena siswa jauh lebih aktif, siswa mampu mengatasi permasalahan mereka. Pembelajaran dikelas sudah dikatakan tidak berpusat pada guru dan mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa. Siswa mulai aktif mengungkapkan ide-ide untuk penguasaan materi untuk disampaikan dengan mengaplikasikan model *Time Token Arends (TTA)*. Dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa/i pada kelas eksperimen yang dihitung dari 35 sampel, siswa yang memiliki kategori Sangat Tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase 54%. Keaktifan belajar siswa kategori Tinggi sebanyak 16 siswa dengan persentase 46%. Keaktifan belajar siswa kategori Cukup sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Keaktifan belajar siswa kategori Rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Dan keaktifan belajar siswa pada kategori Sangat Rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Sedangkan keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol yang dihitung dari 35 sampel, siswa yang memiliki kategori Sangat Tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 17%. Keaktifan belajar kategori Tinggi sebanyak 27 siswa dengan persentase 77%. Keaktifan belajar kategori Cukup sebanyak 2 dengan persentase 6%. Keaktifan belajar kategori Rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Dan keaktifan belajar dengan kategori Sangat Rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Pentingnya Pendidikan dalam Era Globalisasi:** Pendidikan merupakan kunci dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi. Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar yang efektif. Guru berperan sebagai fasilitator sementara siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, lingkungan belajar, gaya belajar, dukungan sosial, dan faktor eksternal. Model pembelajaran seperti *Time Token Arends* (TTA) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan layak untuk dieksplorasi lebih lanjut.
- 2. Pengaruh Signifikan Model TTA:** Penggunaan model *Time Token Arends* (TTA) memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1

Tembilahan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} = 5,994$ dan $T_{tabel} = 1,995$ pada taraf signifikansi 5%, serta nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari model TTA terhadap keaktifan belajar siswa.

- 3. Peningkatan Nilai Rata-Rata:** Penggunaan model TTA pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keaktifan belajar sebesar 7,6, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mengalami peningkatan sebesar 0,31. Sebelum perlakuan, kedua kelas memiliki kondisi yang sama. Setelah perlakuan, kelas eksperimen dengan model TTA menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah dan sebagai bahan referensi untuk memberikan informasi mengenai model pembelajaran *Time Token Arends* (TTA) yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan terutama di SMAN 1 Tembilahan.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai informasi dan sebagai bahan referensi yang penting untuk menerapkan strategi belajar mengajar yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melatih keberanian siswa dalam bertanya dan berpendapat, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi bagi guru di sekolah.
3. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif bagi siswa dalam mengembangkan potensi belajar yang dimilikinya, sehingga siswa lebih aktif terhadap pembelajaran dan lebih berani dalam bertanya dan berpendapat serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat besar dalam pengembangan diri,

memungkinkan integrasi pengetahuan akademis dengan realitas lapangan, serta memperkaya wawasan dan pengalaman terkait bidang pembelajaran, yang kemudian dapat menjadi landasan bagi calon guru. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sumber referensi, masukan, dan sebagai pembanding bagi penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* (TTA) sebagai media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Kuntowijoyo, D. R. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka.

Mulyasa. 2005. "Menjadi Guru Profesional." Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rafiq, Ahmad. 2020. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat." *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3(1):18-29.

Roslina. 2018. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 3(4):35-44.

Sari, Yessi Novita. 2018. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Pagar Alam." *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 5(1):89-103.

Wibowo, Nugroho. 2016. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1(2):128-39.